

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SDN TAENG KABUPATEN GOWA

Siti Suwadah Rimang,
PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar,
sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

This study is an experimental study aimed at finding out the effectiveness of project-based learning model on improving the ability of writing exposition texts of Class VI students of SDN Taeng of Gowa Regency. The population in this study was students of SDN Taeng of Gowa County school year 2023/2024. The sample in the study was 6th grade students of SDN Taeng of Gowa District consisting of 14 students with 14 female students and 0 male students. Data collection was carried out using two instruments, namely the affective competence questionnaire and the test of learning (cognitive) results of the Indonesian language. The results of statistical analysis showed that the results of learning Indonesian language in 6th grade students of SDN Taeng in Gowa Regency were categorized as moderate with an average score of 81 with a standard deviation of 2.68 from the ideal score of 100. From the results of the above analysis, it can be concluded that there is an effectiveness between project-based learning in writing student exposition text to the results of learning Indonesian language in SDN Taeng class in Gowa Regency.

Keywords: exposition, project-based learning

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Taeng Kabupaten Gowa tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa yang terdiri dari 14 siswa dengan 14 siswa perempuan dan 0 siswa laki-laki. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu angket kompetensi afektif dan tes hasil belajar (kognitif) bahasa Indonesia. Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 81 dengan standar deviasi 2,68 dari skor ideal 100. Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan terdapat keefektifan antara pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks eksposisi siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: eksposisi, pembelajaran berbasis proyek

A. Pendahuluan

Bahasa merujuk pada sistem komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok manusia atau komunitas. Bahasa dapat dianggap sebagai suatu sistem lambang yang digunakan untuk menyampaikan arti melalui suara, tulisan, atau isyarat. Ini mencakup penggunaan kata-kata, tata bahasa, dan aturan-aturan lainnya yang memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat ekspresi diri, alat integrasi serta alat adaptasi dan kontrol sosial. Dengan kata lain, sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain, baik untuk kepentingan bersama maupun untuk kepentingan perorangan. Disamping itu, bahasa dapat dipergunakan untuk

bertukar pendapat, berdiskusi atau membahas suatu persoalan yang dihadapi.

Sebagai ekspresi diri, bahasa adalah untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman yang dimiliki sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, bahasa memungkinkan setiap penutur merasa terikat dengan kelompok Masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama. Sebagai kontrol sosial bahasa dapat digunakan untuk mengatur, merencanakan, menganalisis dan mengevaluasi berbagai aktifitas sosial (Martaulina, 2018).

Menurut Noermanzah (2019) bahwa bahasa komunikasi sebagai suatu proses, melibatkan (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat komunikasi. Sejalan dengan pendapat ini Wicaksono and Roza (2015) mengungkapkan bahwa dalam komunikasi, bahasa harus mampu

menampung perasaan yang lain, nilai-nilai tes kemampuan pemikiran pemakainya, serta mampu menimbulkan adanya saling memahami antara pembicara dan pendengar dalam suatu pembicaraan. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup aspek kemampuan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dengan menulis, seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. khususnya di SDN Taeng Kabupaten Gowa. Di sisi

lain, nilai-nilai tes kemampuan menulis siswa juga masih rendah.

Permasalahan di atas, sangatlah wajar terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menguasai keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan minimnya motivasi tersebut membuat siswa enggan untuk membiasakan diri dalam menulis. Pada akhirnya, karena tidak terbiasa dalam menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan.

Menyadari kelemahan tersebut diperlukan sebuah inovasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis yang mereka miliki. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan menulis, dibutuhkan perbaikan yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar aktif menulis. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menulis termasuk kegiatan produktif yang dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang (rekursif). (Gie 2002) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas

(Arends dalam Trianto 2010).

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam (Sumantri and Permana 2001) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kegiatan pembelajaran. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan data menggunakan angka-angka.

2. Variabel dan Desain penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa.

b. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu observasi, proses (sebelum eksperimen), tindakan dan kegiatan

proses (setelah eksperimen) dengan memfokuskan satu kelas sebagai sampel.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa. Populasi penelitian ini ditetapkan pada kelas VI yang terdiri dari empat kelas siswa.

b. Sampel

Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

a. Ketuntasan belajar kelas eksperimen

Apabila hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dianalisis, maka

presentasi ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini Tabel 1 deskripsi ketuntasan belajar siswa pada kelas control

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % - 69 %	Tidak tuntas	4	66,6 %
70 % - 100 %	Tuntas	2	33,4 %
Jumlah		6	100,00 %

Hasil analisis data tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 0 atau 0% persentase siswa yang tidak tuntas dan 6 atau 100% siswa yang tuntas.

b. Ketuntasan belajar kelas eksperimen

Apabila hasil belajar siswa pada kelas kontrol dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini. Tabel 2. Deskriptif ketuntasan belajar siswa pada kelas control

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % - 69 %	Tidak tuntas	0	0 %
70 % - 100 %	Tuntas	6	100 %
Jumlah		6	100 %

Sesuai dengan hipotesis yakni pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks eksposisi sangat efektif", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik t (uji-t).

Tabel 3 Analisis skor pretest dan post test

No.	X ₁ (pretest)	X ₂ (posttest)	d = X ₂ - X ₁	d ²
1.	60	80	20	400
2.	70	85	15	225
3.	65	95	30	90
4.	65	92	27	729
5.	68	90	22	484
6.	70	85	15	225
7.	60	65	5	25
8.	50	85	35	1225
9.	55	60	5	25
10.	65	75	10	100
11.	65	95	30	900
12.	65	95	30	900
13.	50	70	20	400
14.	60	95	35	1225
Jumlah	868	1077	299	6953

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena keefektifan model pembelajaran berbasis proyek dalam

menulis teks eksposisi siswa kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa sangat efektif

2. Pembahasan

Penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen, peneliti membandingkan dua kelas, salah satu kelas diajar dengan model pembelajaran berbasis proyek sedangkan kelas-kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang divariasikan dengan diskusi kelompok.

Sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran, kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui pengetahuan awal kedua kelas, dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi kedua kelas hampir sama, hal ini menandakan bahwa kemampuan awal kedua kelas yaitu kelas VI a sebagai kelas

eksperimen dan kelas XI b sebagai kelas kontrol, dengan kata lain kedua kelas bersifat homogen.

Setelah diberikan perlakuan, kembali kedua kelas diberikan postes untuk mengetahui efektifitas teknik model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi siswa. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi yang diajar dengan model pembelajaran berbasis proyek lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa yang diajar dengan metode konvensional yang terdiri dari metode ceramah dan diskusi kelompok. The liang gie (2002: 45) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Kegiatan menulis merupakan keterampilan menulis yang dapat dipahami dan dipelajari. Eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Paragraf eksposisi ini bersifat ilmiah atau dapat dikatakan bersifat nonfiksi.

Eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraph dalam penulisan yang di mana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertiandengan gaya penulisan yang singkat akurat dan padat. Peserta didik dapat meminta bantuan guru maupun teman sekelas untuk membantu dan mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan. Pada tahap penyuntingan, peserta didik dilatih untuk memperbaiki aspek mekanik (ejaan, tanda baca, pilihan kata dan struktur kalimat) yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini

dilakukan untuk memperbaiki karangan sendiri maupun teman sekelas. Pada tahap publikasi, peserta didik menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan guru dan teman sekelas agar mereka dapat berbagi agar tulisan menjadi sempurna.

Adanya perbedaan skor tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek, motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini tercermin dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran hampir seluruh siswa aktif berdiskusi dan mencari jawaban atas soal-soal yang diberikan, sedangkan pada kelas kontrol pemberian materi dengan menggunakan metode konvensional.

Dari hasil belajar menulis teks eksposisi siswa yang diajar dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi apabila dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok (konvensional).

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar dengan menggunakan model berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa secara signifikan dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VI SDN Taeng Kabupaten Gowa.

Ketuntasan siswa pada kelas eksperimen yang diajar disebabkan karena dalam proses belajar yang menggunakan model pembelajaran

berbasis proyek menekankan pada proses keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

Kepada pihak guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar memberikan bimbingan secara komprehensif kepada siswa selama kegiatan pembelajaran kompetensi menulis teks eksposisi.

Kepada pihak sekolah agar senantiasa mengadakan kontrol, pengawasan, bimbingan dan pengamatan yang sistematis, sehingga mendorong siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dengan penuh motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman, Haji. 2021. Keterampilan Menulis. PT. Raja Grafindo Persada.

- Djuroto, Totok, H Bambang Rahino
Setokoesoemo, and Bambang
Suprijadi. 2013.
Menulis Artikel & Karya Ilmiah. PT
Remaja Rosdakarya. Gie, Tha
Liang. 2002. Terampil Mengarang.
Yogyakarta: Andi.
- Kurniati, Neni. 2019. Pengaruh
Penguasaan Kosa Kata Dan Tata
Bahasa Terhadap Kemampuan
Menulis Teks Eksposisi. Diskursus:
Jurnal Pendidikan Bahasa
Indonesia 1(02): 195–200.
- Martaulina, Sinta Diana. 2018.
Bahasa Indonesia Terapan.
Deepublish.
- Noermanzah, Noermanzah. 2019.
Bahasa Sebagai Alat Komunikasi,
Citra Pikiran, dan Kepribadian. In
Seminar Nasional Pendidikan
Bahasa dan Sastra, 306–19.
- Sumantri, Mulyani, and Johar
Permana. 2001. Strategi Belajar
Mengajar. Bandung: CV. Tarigan,
Henry Guntur. 2008. Menulis
Sebagai Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa.
- Trianto, M Pd. 2010. Mendesain
Model Pembelajaran Inovatif-
Progresif: Konsep, Landasan dan
Implementasinya pada Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, Andri, and Ahmad
Subhan Roza. 2015. Teori
Pembelajaran Bahasa: Suatu
Catatan Singkat. Garudhawaca.